

**STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN MA BPII (BADAN PERGURUAN ISLAM
INDONESIA) PAMBOANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DAN MANAJEMEN MUTU TERPADU**

NURFITRI*

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren KH Abdul Chalim
Pacet Mojokerto, e-mail: nurfitri.majene@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to reflect the implementation of the standard for management of education in a school-based and integrated quality management perspective in MA BPII (Indonesian Islamic School) Pamboang. The study used a type of qualitative research with an approach to case studies. The object of this study was carried out in ma bpii (the Indonesian islamic school) Pamboang. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data sources in the study included the headmaster, curriculum section vice principal, students, publicists, sarpras, committee and students. The analysis techniques used in the study are data collecting, data reduction, data presentation, deduction. The triangulation used to test the validity of data is source triangulation. Research showed that the management of education in MA BPII Pamboang was established from the decision of the head of the school to manage education in MA BPII Pamboang, from the independence of the principal to take decisions in curriculum and student classes, the participation of all schoolchildren from the principal, teacher, and teacher. The education and education participants have a crucial share in all of the activities that are available in MA BPII Pamboang, where school management was conducted according to each other's ability, and the principal gives all schoolchildren an opportunity to make an opinion to improve the quality of education ma bpii pamboang. Integrated quality management in MA BPII (Indonesia islamic School) researcher found that it had not fully applied integrated quality management, as shown by studies that researcher had found only 5 integrated quality management principles from 8 existing ones.

Keywords: management standards, school-based management, integrated quality management

* Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren KH Abdul ChaliPacet Mojokerto, e-mail: nurfitri.majene@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah peningkatan keterampilan dan penerapan yang optimal bagi masyarakat luas. Hal ini meningkatkan permintaan akan pendidikan, sehingga mempersulit lembaga pendidikan untuk melaksanakan reformasi dengan secara konsisten menawarkan layanan berkualitas tinggi. Edward Sallis (2010:33).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan ditingkatkan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan perubahan di tingkat lokal, nasional, dan berkelanjutan. kehidupan global. Badan Standar Nasional Pendidikan juga membuat pedoman pelaksanaan standar penilaian, standar proses, standar manajemen pendidikan, dan standar kompetensi lulusan. Manajemen pendidikan harus memperhatikan dan mengutamakan mutu sebagai sarana penyempurnaan dan penyempurnaan sistem yang ada.

Dengan adanya standar yang telah Menurut kebijakan pemerintah, pendidikan harus menjadi platform untuk menghasilkan warga negara masa depan yang unggul. Pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan dalam rangka memaksimalkan kapasitas belajar.

Menurut penjelasan pasal tersebut, Kemandirian madrasah mengacu pada kemampuan sekolah untuk mengendalikan dan mengelola kepentingan warga madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik, termasuk semua pemangku kepentingan dalam prosesnya, termasuk guru, staf, dan pemimpin madrasah dan kepala sekolah.

Oleh karena itu, desentralisasi dalam dunia pendidikan, Perlu digarisbawahi bahwa MBS merupakan salah satu contoh reformasi birokrasi yang digunakan untuk menciptakan tipe sekolah baru yang lebih baik. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan sumber daya di tingkat sekolah bukan pada sistem atau tingkat terpusat, menurut sejumlah definisi. Sejumlah sumber daya, termasuk informasi, teknologi, kekuatan, material, orang, waktu, dan keuangan, telah ditetapkan. Btisman Abu-Duhou (2002:25).

Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan MBS adalah kapasitas sekolah untuk menawarkan layanan pendidikan yang sesuai kepada orang tua dan masyarakat, serta sejauh mana orang tua dan masyarakat siap dan mampu berkontribusi.

Kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang prima kepada orang tua dan masyarakat merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelaksanaan MBS, begitu pula sebaliknya sejauh mana masyarakat dan orang tua siswa bersedia berkontribusi Ety Rochaerty (2008:98).

Berdasarkan uraian di atas, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya perlu bertanggung jawab atas pekerjaannya, melaksanakannya dengan jujur, dan berpengetahuan luas. Hal ini menuntut tanggung jawab, keahlian, kejujuran, dan yang terpenting kerjasama jika dikaitkan dengan pengelolaan standar pendidikan

dengan tujuan pengelolaan berbasis sekolah/madrasah dan pengelolaan mutu terpadu. Manajemen sekolah yang efektif akan dimungkinkan dengan kerjasama, dan ini adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang berkecimpung di bidang pendidikan harus menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Untuk memenuhi standar nasional pendidikan, khususnya persyaratan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah, pendidik dan pendidikan dengan tujuan sekolah juga harus dapat diterima. Karena evolusi konstan lembaga pendidikan, yang beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan budaya lokal, Dengan segala tanggung jawabnya, pengorganisasian di dalamnya bukanlah pekerjaan yang mudah.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Untuk menjadi madrasah yang unggul di bidang agama dan masyarakat umum, sistem pendidikan MA BPII Pamboang masih terus diupayakan untuk ditingkatkan, sejalan dengan visi madrasah yaitu menjadi pusat pembelajaran bagi seluruh rakyat “*Berimtaq, Berilmu, dan Berkompetensi Serta Kreatif*”.

Karena madrasah ini juga berbatasan dengan dua sekolah negeri yang begitu besar dan merupakan sekolah yang banyak peminatnya, MA BPII Pamboang yang berusaha meraih sukses jika dibandingkan dengan lembaga negeri justru menghadapi kendala yang cukup berat. Meski memiliki fasilitas yang memadai, namun memiliki banyak kekurangan.

Sungguh menggembirakan melihat prestasi MA BPII (Badan Perguruan Tinggi Islam Indonesia) Pamboang baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Selama tiga tahun terakhir, tingkat kelulusan rata-rata telah mencapai 100%, menunjukkan komitmen institusi terhadap pendidikan berkualitas tinggi.

Untuk menarik perhatian sivitas akademika, MA BPII (Badan Pendidikan Islam Indonesia) Pamboang telah mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berdasarkan data aktual di lapangan. Di satu sisi, masyarakat antusias menyekolahkan anaknya di MA BPII Pamboang dan fasilitas fisik masih cukup. Prestasi akademik dan prestasi akademik juga sangat menggembirakan. Keadaan, manfaat, dan kekurangan seperti itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tambahan.

Akibatnya, para sarjana tertarik untuk mempelajari isu-isu tersebut, mengarahkan mereka untuk mengadopsi tema judul “Standar Pengelolaan Pendidikan MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Mutu Terpadu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metodologi penelitian seperti studi kasus digunakan. Kajian ini dilakukan oleh MA BPII (Majelis Perguruan Tinggi Islam Indonesia Pamboang) yang berkedudukan di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. sumber data utama, atau catatan tangan pertama dari data primer, sedangkan informan penelitian terdiri dari: Kepala sekolah, WAKA sarana dan prasarana, WAKA kurikulum, WAKA kemahasiswaan, WAKA kehumasan, kepanitiaan, dan kemahasiswaan merupakan sumber data pendukung atau pelengkap tidak langsung dalam hal ini. Topik-topik ini tercakup dalam buku, dokumentasi, dan

laporan yang juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data kualitatif, tiga aliran pekerjaan sedang berlangsung secara bersamaan. prosedur untuk analisis data: *Data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah

Sejalan dengan teori Mulyasa dalam Manajemen Berbasis Sekolah, manajemen pendidikan dari perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dikaji langsung oleh MA BPII Pamboang, dan hal ini diusulkan oleh para pemangku kepentingan di MA BPII Pamboang. Hal ini telah diterapkan di MA BPII Pamboang agar pengelola pendidikan dapat mandiri dalam pengambilan keputusan dan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di MA BPII Pamboang. Mulyasa (2017:24) MBS berupaya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas sekolah, khususnya yang berada di pedesaan, sehingga masyarakat dan sekolah tidak perlu menunggu pilihan dari pemerintah pusat dan justru dapat mewujudkan visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal. Tujuan utama MBS adalah memberdayakan personel sekolah, khususnya yang berada di divisi SDM seperti kepala sekolah, guru, staf siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Penelitian di MA BPII Pamboang ini menggunakan konsep Mulyasa tentang tiga komponen manajemen berbasis sekolah yaitu otonomi, fleksibilitas, dan partisipasi.

Dengan otonomi, sekolah memiliki lebih banyak kekuatan dan tanggung jawab atas bagaimana mereka dijalankan, membuat mereka lebih otonom. Sekolah sekarang memiliki lebih banyak kebebasan untuk membuat program khusus yang lebih memenuhi persyaratan dan kemampuan potensial mereka. Banyak keputusan yang dibuat secara mandiri di MA BPII Pamboang, salah satunya PPDB, dimana sekolah mengambil tindakan lebih awal dari arahan untuk melaksanakan kegiatan PPDB. Selain itu, ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan selain yang termasuk dalam edaran dan termasuk dalam mata pelajaran Muatan Lokal.

Jelas dari uraian di atas bahwa manajemen pendidikan telah berhasil dilaksanakan dari sudut manajemen berbasis sekolah.

Penelitian peneliti lebih unggul dari penelitian A. Samad Usman dalam hal fokus pada penggunaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan. Namun penelitian Usman menemukan bahwa pengelolaan pendidikan masih cenderung terpusat, membuat pertumbuhan demokrasi pendidikan kurang mengembirakan. Meski tidak semua bagian dijalankan secara mandiri di MA BPII Pamboang, namun kemajuan di sana selalu mengikuti perkembangan zaman, dan pengelolaannya selalu terfokus pada keberhasilan program-program yang sudah ada di sekolah-sekolah.

Untuk memaksimalkan fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah, kepala sekolah MA BPII Pamboang memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah membuat struktur organisasi sekolah dan mengangkat empat orang wakil, antara lain wakil kepala bagian Kurikulum, Kemahasiswaan, Humas, dan Sarpras. Tujuannya agar manajemen sekolah bertindak sigap dalam menyikapi segala persoalan yang dihadapi, dan tidak harus menunggu bimbingan kepala sekolah untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah memberikan keleluasaan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perannya yang berbeda-beda.

Menurut penelitian Ihsan Djailani, AR, dan Sakninah Ibrahim tentang penggunaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan di SD Negeri 62 Kota Aceh, justifikasi yang diberikan di atas adalah tepat. Temuan studi menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan sumber daya tempat kerja dengan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sambil juga mematuhi hukum. Ihsan Djailani (2014:12) Temuan serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA BPII Pamboang, dimana kepala sekolah juga memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengelola pendidikan secara lebih adaptif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, MA BPII Pamboang telah menerapkan perspektif manajemen berbasis sekolah. Hasil pemaparan data sebelumnya menunjukkan bahwa pemangku kepentingan di MA BPII Pamboang sangat aktif mensukseskan semua program di sekolah, antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, guru, staf, siswa, dan orang tua. Setiap warga sekolah turut andil dalam menyukseskan kegiatan ini baik secara akademik maupun non akademik, dan mereka semua ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, implementasi manajemen pendidikan dari sudut manajemen berbasis sekolah telah berhasil karena partisipasi semua pemangku kepentingan dalam semua kegiatan terkait sekolah.

Temuan peneliti sependapat dengan Musbir, yang meneliti bagaimana administrasi berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Peusangan, Kabupaten Bireuen, meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut temuan studinya, pembinaan dan pengembangan staf sekolah dicapai di wilayah pribadi sekolah dengan meminta mereka terus-menerus berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan pendidikan. serta MA BPII Pamboang, yang mengikutsertakan pemangku kepentingan ke dalam seluruh operasional sekolah.

Implementasi standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen pendidikan dari perspektif manajemen mutu terpadu di MA BPII Pamboang, menurut temuan penelitian dari para pemangku kepentingan di MA BPII Pamboang, merupakan upaya untuk memaksimalkan pengelolaan manajemen mutu terpadu di MA BPII Pamboang meskipun menggunakan manajemen manajemen mutu dan pelaksanaannya tidak sempurna. MA BPII Pamboang yang terintegrasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan standar pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Husain Usman bahwa manajemen mutu terpadu (IQM) adalah budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus, terfokus pada pelanggan sekolah, untuk kebahagiaan jangka panjang, dengan kerjasama warga sekolah, masyarakat, dan masyarakat. pemerintah. Husain Usman

(2011:602) Kepuasan pelanggan adalah tujuan utama Manajemen Mutu Terpadu. Peter menegaskan bahwa semua organisasi harus didorong oleh keunggulan jika ingin terus eksis. Kualitas harus memenuhi kebutuhan pelanggan. Tanpa memberikan kualitas yang memenuhi kebutuhan klien, sekolah akan kehilangan pelanggannya, berhenti beroperasi, dan tutup.

Delapan prinsip manajemen mutu terintegrasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini di MA BPII Pamboang adalah: fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, pendekatan sistem terhadap manajemen, perbaikan berkelanjutan, pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan, dan hubungan pemasok yang menguntungkan.

Ada empat jabatan wakil kepala sekolah yang tercantum dalam bagan organisasi MA BPII Pamboang: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemahasiswaan, kehumasan, dan infrastruktur. Melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama dalam hasil rapat agar dapat melaksanakan dan mengelola pekerjaannya masing-masing. Dengan kepala madrasah yang bertanggung jawab, semuanya dilakukan untuk mengontrol kinerja agar terkoordinasi dengan baik dengan pimpinan. Tidak hanya ada pembina dan pembina kegiatan ekstrakurikuler saja, namun kepala madrasah juga selalu mengarahkan proses pembelajaran setiap pagi sebelum KBM dimulai.

Menurut justifikasi yang diberikan di atas, manajemen mutu terpadu telah digunakan untuk melaksanakan manajemen pendidikan, dan telah berhasil. Ini memiliki struktur organisasi yang digunakan para pemimpin untuk mengendalikan bawahannya, pendekatan sistem terhadap manajemen, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Kajian peneliti ini sejalan dengan kajian Kunaeni yang berfokus pada “terwujudnya manajemen pendidikan yang bermutu berdasarkan standar manajemen terbuka” (Survei MTSN 16 Jakarta Timur). Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa inisiatif sekolah, bersama dengan guru dan staf, membantu mengelola sistem sekolah di sejumlah bidang dengan tata kelola dan kolaborasi yang efektif. Kunaeni (2020: 226) Hasil serupa juga diperoleh MA BPII Pamboang dalam hal pengelolaan sistem pendidikan yang efektif. Dalam hal ini, membantu dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas tinggi.

Menurut Edward Sallis, bisnis berkualitas tinggi diciptakan dengan memperhatikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan klien mereka dan kemudian menanggapi kebutuhan dan keinginan tersebut dengan cara yang penuh perhatian dan empati. Edwar Sallis (2022:15)

Semua kegiatan pendidikan harus memiliki pendekatan proses antara sekolah dan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, yang bercita-cita untuk dipenuhi dalam segala hal, termasuk biaya, keamanan, dan ketepatan waktu. Lembaga pendidikan terampil menangani keluhan dan masalah sehingga selalu ada ruang untuk pengembangan setiap tahun.

mengutamakan kebutuhan konsumen dan bekerja untuk meningkatkan Kepala MA BPII Pamboang mengadakan pertemuan dewan guru dan staf sebulan sekali untuk membahas program yang digunakan dan mendiskusikan keberhasilan dan keterbatasan mereka. Selain itu, persyaratan guru dan dedikasi mereka diprioritaskan. Kepala madrasah hanya memberi pengarahan kepada koordinator yang sesuai di depan mereka di kantor jika ada masalah kecil. Koordinator kemudian memberi tahu anggota.

Mengenai penekanan pada pelanggan dan perbaikan berkelanjutan, MA BPII Pamboang mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, terutama siswa baru, pada setiap awal tahun ajaran untuk menjelaskan program dan peraturan yang ada. Pertemuan ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya tentang peraturan, program, atau kebijakan baru MA BPII Pamboang agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Karena infrastruktur MA BPII Pamboang dan populasi siswa saling mengungguli, Madarasa menyempitkan beberapa kelas menjadi dua ruangan.

Karena prosedur perekrutan yang teliti dan selektif, staf pengajar di MA BPII Pamboang dinilai berkualitas. Mereka juga diharuskan memiliki setidaknya gelar sarjana.

Berdasarkan paparan di atas, pelaksanaan manajemen pendidikan dalam perspektif manajemen mutu terpadu telah berjalan cukup baik dengan adanya pertemuan rutin dengan guru, staf, dan orang tua siswa. MA BPII Pamboang juga telah didukung oleh program-program berdasarkan minat dan telah mendapat akreditasi yang baik B. Ketika orang tua mengkritik madrasah, para siswa memperdebatkan masalah bersama dan mendiskusikan kelebihan dan bakat masing-masing siswa. Namun, infrastruktur dan fasilitas harus lebih merata di antara jumlah siswa yang sudah terdaftar.

Kesimpulan peneliti ini sejalan dengan Era Yusmina dan Murniati Niswanti yang mengkaji bagaimana manajemen mutu terpadu diterapkan untuk meningkatkan kinerja akademik di SMK Negeri 1 Banda Aceh. departemen dan pemerintahan daerah. Era Yusmina (2014:176)

Setiap orang mewakili bentuk paling murni dari organisasi manusia, dan sebagai hasilnya, Setiap anggota organisasi tertentu diberikan pertimbangan yang serius dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembuatan pernyataan resmi. Selain itu, ada kolaborasi dan komunikasi antara pendidik dan siswa dari dalam dan luar sekolah. Mutu lebih dari sekedar tanggungan untuk sekolah atau bahkan pengawas. Saling merupan tanggung jawab sema semua organisasi.

MA BPII Pamboang secara teratur mengadakan rapat sebulan sekali untuk kepentingan fakultas dan staf, dengan guru memberikan instruksi dan dukungan. Selain itu, MA BPII Pamboang mempelajari MGMP di semua bidangnya, dan sayangnya, itu di bawah meja kepala sekolah.

Berdasarkan temuan di atas, implementasi manajemen pendidikan dari perspektif manajemen mutu terpadu telah berjalan dengan baik dengan pertemuan bulanan guru review, kerjasama antara guru dan siswa di luar kelas, dan kepala madrasah cukup baik dalam bekerja sama. pemangku kepentingan utama. Dalam rangka melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban setiap orang, sekolah senantiasa melibatkan dosen dan personel.

Berdasarkan temuan di atas, implementasi manajemen pendidikan dari perspektif manajemen mutu terpadu telah berjalan dengan baik dengan pertemuan bulanan guru review, kerjasama antara guru dan siswa di luar kelas, dan kepala madrasah cukup baik dalam bekerja sama. pemangku kepentingan utama. Dalam rangka melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban setiap orang, sekolah senantiasa melibatkan dosen dan personel. Linda Wahyuning (2013:7)

Berdasarkan temuan penelitian ini, SD Negeri 3 Kabupaten Muara Pawan secara rutin mengadakan sesi evaluasi dimana hasil dari dua tahun sebelumnya dibahas. Peneliti juga menemukan bahwa rapat evaluasi sering diadakan sebulan sekali.

SIMPULAN

Temuan penelitian dan percakapan memungkinkan peneliti untuk menentukan bahwa:

1. Implementasi pengelolaan pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MA BPII Pamboang telah melaksanakan pengelolaan manajemen Berbasis Sekolah dengan baik, berdasarkan 3 prinsip Manajemen berbasis sekolah yakni: a) Otonomi, b) Fleksibilitas, dan c) Partisipasi di setiap pengelolaan sekolah seperti pengelolaan kurikulum, kesiswaan, Sarpras dan humas.
2. Implementasi pengelolaan pendidikan dalam perspektif manajemen mutu terpadu di MA BPII Pamboang tidak diterapkan karena tidak sesuai dengan prinsip MMT. Dari 8 prinsip MMT yang ditemukan hanya 5 prinsip yang berjalan dan ada 3 prinsip yang tidak terlaksana seperti pendekatan sistem terhadap manajemen (*System Approach to Management*), dan hubungan pemasok yang saling menguntungkan (*Mutually Beneficial Supplier relationship*).

Dari pembedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) lebih cocok digunakan di MA BPII Pamboang daripada Manajemen Mutu Terpadu.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran penulis pada penelitian yang berjudul Standar Pengelolaan Pendidikan MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Mutu Terpadu berorientasi pada tujuan pokok yaitu supaya dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan sehingga adanya perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Bagi MA BPII Pamboang, senantiasa menerapkan manajemen berbasis sekolah dan tetap mempertahankan serta mengembangkan manajemen yang telah terlaksana dalam aspek yang berkaitan dengan masyarakat, dan yang paling mendasar agar tetap mempertahankan mutu dan terus meningkatkan mutu pada kondisi yang lebih bermutu. Serta terus merawat kondusifitas, soliditas internal sekolah dan kohesifitas relasi dengan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan dan menekankan supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mendalami dan menekuni penelitian terkait manajemen pengelolaan pendidikan baik dalam perspektif manajemen berbasis sekolah maupun manajemen mutu terpadu dan lebih mendalam dan detail dalam meneliti manajemen pengelolaan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, btisam. *School -Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: PT. Logos WacanaIlmu. 2002
- Djailani, Ihsan AR, Sakninah Ibrahim. “*penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Aceh*”. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4 no. 2, November 2014
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Kalik Aba. 2009
- Kunaeni. “mewujudkan Lembaga bermutu berbasis standar pengelolaan (survei MTSN 16 Jakarta Timur”. Al Amin: jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, vol. 3, No. 2, 2020 doi.org/10.36670/alamina.v2i2.2020
- Rochaerty, Ety, Dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sallis, Edward. *Total Quality Management*. (London and New York: 2022),
- Suryadi, Ace, dan H.A.R Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Wahyuning, Linda. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMP 11 Ma’rifat Balangsari”. Vol. 5 No. 01 Maret 2013, h.7. [http://ejournal,uin.suska.ac.id](http://ejournal.uin.suska.ac.id)
- Yusmina, Era et.al.”Implementasi Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh” Vol 4. No.02 (November 2014) <http://jurnal.unsiyah.ac.id>